



PENYULUHAN PENGGUNAAN INTERNET SEHAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMA AL-HIDAYAH DLANGGU MOJOKERTO

Siti Kotijah, Rizma Dwi Ramadina, Vivi Uma Dianova
Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Siti Kotijah khodijahsiti1105@gmail.com Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto</p>	<p>Era masyarakat digital di Indonesia salah satunya di tunjukkan oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) utamanya penggunaan internet melalui telepon seluler. Internet sudah menjadi bagian dari kehidupan sebagian besar penduduk dunia. Mulai dari urusan mencari informasi, bekerja, belanja maupun bersosial media untuk menyapa teman, kerabat maupun keluarga. Kurangnya kesadaran tentang penggunaan internet yang sehat telah menghadirkan bentuk baru kekerasan berbasis gender online. Salah satu bentuk kekerasan berbasis gender online yang difasilitasi teknologi yaitu <i>cyberbullying</i>. <i>Cyberbullying</i> telah menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat terkemuka di kalangan remaja. Bullying merujuk pada kesengajaan tindakan agresif yang dilakukan oleh kelompok atau individu berulang kali dan dari waktu ke waktu terhadap korban. Kondisi kesehatan psikologis para siswa yang beraneka ragam, dan tidak menutup kemungkinan membutuhkan pengetahuan terkait penggunaan internet positif. Pada pengabdian kali ini sekolah yang dituju adalah SMA Al-Hidayah Dlanggu Mojokerto yang mana para siswanya secara aktif mengakses internet setiap hari. Sehingga penting bagi para siswa di sekolah dapat memahami penggunaan internet yang baik dan benar. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan di sekolah. Pelatihan dilakukan agar para siswa memiliki dasar pengetahuan yang cukup terkait penggunaan internet positif.</p> <p>Keywords: <i>Internet Sehat, Bullying, Remaja</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Era masyarakat digital di Indonesia salah satunya di tunjukkan oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pergeseran dari penggunaan telepon tetap kabel menjadi penggunaan telepon seluler, utamanya penggunaan internet melalui telepon seluler yang berkembang dengan pesat (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020). Internet sudah menjadi bagian dari kehidupan sebagian besar penduduk dunia.

Mulai dari urusan mencari informasi, bekerja, belanja maupun bersosial media untuk menyapa teman, kerabat maupun keluarga. Berdasarkan data internetworldstats, pengguna internet Indonesia mencapai 212,35 juta jiwa pada maret 2021. Indonesia berada di urutan ketiga dengan pengguna internet terbanyak di Asia dengan jumlah tersebut (APJII, 2021). Kurangnya kesadaran tentang penggunaan internet yang sehat telah menghadirkan bentuk baru kekerasan berbasis gender online. Salah satu bentuk kekerasan berbasis gender online yang difasilitasi teknologi yaitu *cyberbullying* (SAFE-net, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Eyuboglu et.al, 2021) (Eyuboglu et al., 2021) menyatakan bahwa prevalensi bullying sekolah tradisional dan korban cyberbullying masing-masing adalah 33% (95% CI 32,1-34,5%) dan 17% (95% CI 16,3-18,2%). Prevalensi bullying sekolah tradisional dan pelaku cyberbullying masing-masing adalah 22,4% (95% CI 21,3-23,4%) dan 10,4% (95% CI 9,7-11,3%). Keterlibatan bullying sebagai korban, pelaku, atau keduanya dikaitkan dengan kecemasan, depresi, kesulitan psikososial, dan perilaku menyakiti diri sendiri. Anak perempuan lebih mungkin terpengaruh daripada anak laki-laki dalam hasil kesehatan mental. Penelitian dengan hasil sama dilakukan oleh (Craig et al., 2020) mengungkapkan variasi penggunaan media sosial dan cyber-bullying mengikuti pola perkembangan dan berbasis gender lintas negara. Dalam analisis gabungan, keterlibatan dalam variasi penggunaan media sosial terkait dengan viktimisasi cyber-bullying (risiko relatif yang disesuaikan 1,14 [95% interval kepercayaan (CI): 1,10e1,19] hingga 1,48 [95% CI: 1,42e1,55]).

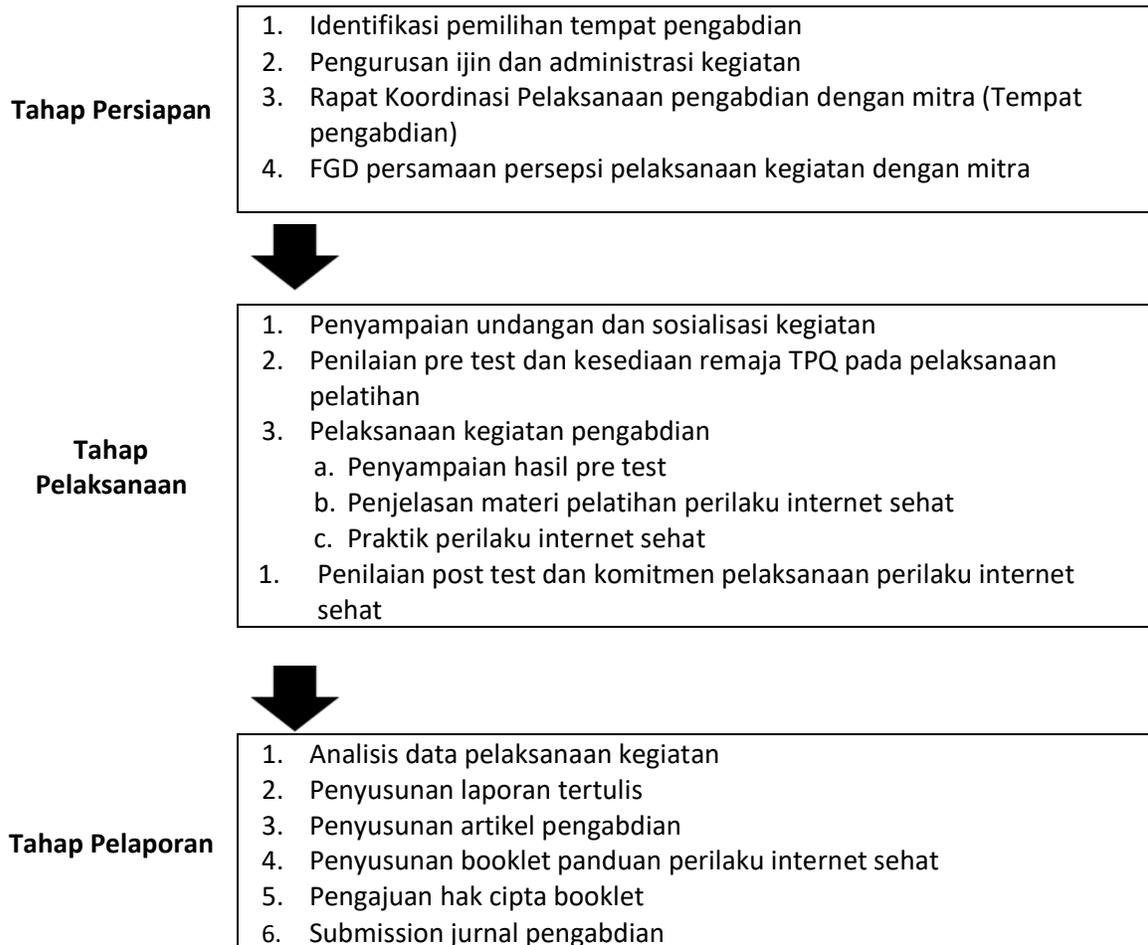
Cyberbullying telah menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat terkemuka di kalangan remaja. Bullying merujuk pada kesengajaan tindakan agresif yang dilakukan oleh kelompok atau individu berulang kali dan dari waktu ke waktu terhadap korban (Coric & Kastelan, 2020). Efek jangka panjang dari bullying menunjukkan hubungan antara viktimisasi dan depresi di kemudian hari, prestasi akademik yang buruk, ketidakhadiran di sekolah, dan perilaku bunuh diri pada remaja (Beckman et al., 2020). Pelaku cyberbullying sering menganggap diri mereka anonim. Pelaku yang anonim dapat mengatakan dan melakukan hal-hal yang lebih berbahaya daripada bertatap muka. Karena kurangnya sosialisasi dan indikasi kontekstual, seperti bahasa tubuh dan nada suara, tidak ada umpan balik afektif tentang bagaimana perilaku internet telah mempengaruhi orang lain (Coric & Kastelan, 2020).

Tingkat penggunaan internet dan media sosial di kalangan remaja sangat tinggi, sedangkan tingkat pendidikan yang diberikan oleh orang tua tentang penggunaan internet yang aman rendah, dan orang tua sangat tidak mungkin menyadari korban cyber dan cyber bullying pengalaman anak-anak mereka. Sarana akses ke Internet, penggunaan media sosial, terbuka berbagi informasi pribadi dan latar belakang pendidikan orang tua semuanya mempengaruhi tingkat korban dunia maya dan intimidasi dunia maya dialami remaja. Remaja harus dididik tentang penggunaan Internet yang aman, dan orang tua harus diberi tahu tentang risiko yang terkait dengan cyberbullying. Perawat dan keluarga berperan penting dalam melindungi kesehatan remaja, jadi penting bagi mereka untuk belajar menyadari sifat lingkungan virtual baru ini (Uludasdemir & Kucuk, 2019).

Kondisi kesehatan psikologis para siswa yang beraneka ragam, dan tidak menutup kemungkinan membutuhkan pengetahuan terkait penggunaan internet positif.

METODE

Tahapan Pelaksanaan Program



Gambar 1 Tahap Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

HASIL

Hasil Penyuluhan

Berikut ini adalah hasil penyuluhan kegiatan internet positif yang dilaksanakan di SMA Al-Hidayah Dlanggu Mojokerto pada tanggal 23 Mei 2023 sebanyak 30 mahasiswa.

Tabel 1 Distribusi peserta penyuluhan tanggal 23 Mei 2023 di SMA Al-Hidayah Dlanggu Mojokerto (n=30)

No	Kelompok Kelas			Jenis Kelamin	
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Laki-Laki	Perempuan
	12 (40%)	13 (43%)	5 (17%)	5 (17%)	25 (83%)
Total	30 (100%)			30 (100%)	

Tabel 3.4 Distribusi pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan sesudah pelatihan tanggal 23 Mei 2023 di SMA Al-Hidayah Dlanggu Mojokerto

No	Indikator	Mean	Minimum	Maksimum
1	Pre	35,6	20	50
2	post	50,8	30	70

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa usia peserta penyuluhan kegiatan internet positif terdiri dari tingkat 1 sebanyak 12 orang (40%), Tingkat 2 sebanyak 13 orang (43%) dan tingkat 3 sebanyak 5 orang (17%), sedangkan jenis kelamin peserta penyuluhan kegiatan internet positif mayoritas perempuan sebanyak 25 orang (83%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (17%). Pada tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan nilai mean, minimum dan maksimum antara pengetahuan pre/sebelum penyuluhan dan post/sesudah penyuluhan, terlihat jelas perbedaan nilai pre dan post yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan termasuk dalam bentuk pendidikan kesehatan dalam faktor-faktor predisposisi, yang bertujuan menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap. Kegiatan tersebut melalui penyampaian materi internet positif yang terdiri dari perkembangan penggunaan internet Indonesia, penetrasi internet di Indonesia, penggunaan media sosial, pemanfaatan internet positif, dampak Kesehatan mental penggunaan internet.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan terhadap siswa/siswi di SMA Al-Hidayah Dlanggu Mojokerto diketahui bahwa etika penggunaan internet belum banyak diketahui atau dipahami oleh siswa. Para siswa masih belum dapat menilai konten internet yang lebih menjurus ke arah negatif maupun positif. Pada kegiatan ini, para siswa memiliki antusiasme yang tinggi terhadap penyuluhan internet positif yang dilakukan dapat dilihat pada gambar di bawah ini, selama penyuluhan dan sesi tanya jawab peserta banyak mengajukan pertanyaan mengenai maraknya penyebaran hoax, ujaran kebencian, maupun pornografi pada saat berselancar di dunia internet. Selain itu, para siswa juga memiliki motivasi yang kuat untuk dapat menggunakan internet dalam berwawasan seperti jual beli online, promosi keterampilan lokal, maupun mengakses materi yang berkaitan dengan pendidikan. Berikut ini dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1



Gambar 2

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik dengan adanya komunikasi yang aktif antara tim pengabdian kepada perangkat sekolah, maupun para siswa
2. Kegiatan yang dilakukan merupakan upaya untuk mengedukasi para siswa SMA Al-Hidayah Dlanggu Mojokerto mengenai internet sehat dan etika yang mesti dipatuhi pada saat berselancar di dunia internet.
3. Materi yang disampaikan dapat menarik perhatian masyarakat yang hadir pada kegiatan tersebut karena disajikan dalam berbagai media, seperti audio dan video.

Untuk maksimalnya hasil kegiatan pengabdian masyarakat, maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema ini perlu dilaksanakan di Sekolah yang lain di wilayah kabupaten Mojokerto, untuk memberikan pemahaman yang memadai mengenai internet positif.
2. Diperlukan komunikasi yang lebih aktif dari pihak sekolah dan tim pengabdian, agar hasil kegiatan dapat dievaluasi secara intensif. Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti telepon, email atau kunjungan langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII, A. P. J. I. I. (2021). Peluang Penetrasi Internet dan Tantangan Regulasi Daerah. In *APJII* (p. 15).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Statistik Telekomunikasi Indonesia*.
- Beckman, L., Hellström, L., & von Kobyletzki, L. (2020). Cyber bullying among children with neurodevelopmental disorders: A systematic review. *Scandinavian Journal of Psychology*, *61*(1), 54–67. <https://doi.org/10.1111/sjop.12525>
- Coric, M. K., & Kastelan, A. (2020). Bullying through the internet-cyberbullying. *Psychiatria Danubina*, *32*, 269–272.
- Craig, W., Boniel-Nissim, M., King, N., Walsh, S. D., Boer, M., Donnelly, P. D., Harel-Fisch, Y., Malinowska-Cieślik, M., Gaspar de Matos, M., Cosma, A., Van den Eijnden, R., Vieno, A., Elgar, F. J., Molcho, M., Bjereld, Y., & Pickett, W. (2020). Social Media Use and Cyber-Bullying: A Cross-National Analysis of Young People in 42 Countries. *Journal of Adolescent Health*, *66*(6), S100–S108. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.03.006>
- Eyuboglu, M., Eyuboglu, D., Pala, S. C., Oktar, D., Demirtas, Z., Arslantas, D., & Unsal, A. (2021). Traditional school bullying and cyberbullying: Prevalence, the effect on mental health problems and self-harm behavior. *Psychiatry Research*, *297*(June 2020), 113730. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2021.113730>
- SAFEnet. (2019). Memahami dan Menyikapi Kekerasan Berbasis Gender Online: Sebuah Panduan. *Southeast Asia Freedom of Expression Network*, 20.
- Uludasdemir, D., & Kucuk, S. (2019). Cyber Bullying Experiences of Adolescents and Parental Awareness: Turkish Example. *Journal of Pediatric Nursing*, *44*(xxxx), e84–e90. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2018.11.006>